

# Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas III Mata Pelajaran IPAS

Sofi Nur Laily<sup>1</sup>✉ & Hawwin Fitra Raharja<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng  
Jombang, Indonesia

✉ E-mail: sofilaili@mhs.unhasy.ac.id

---

## Abstrak

Perkembangan kemampuan sosial peserta didik sering kali mengalami hambatan akibat minimnya interaksi antar peserta didik dalam aktivitas belajar yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik kelas III SDN Kepanjen 1 Jombang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas III sebagai sampel penelitian. Angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan mencakup lima indikator keterampilan kolaborasi. Dalam temuannya dilapangan mengkonfirmasi adanya peningkatan kemampuan bekerja sama siswa secara *progesif* pada setiap pertemuan. Hasil dari penelitian diperkuat dengan hasil *Uji Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan kolaborasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat direkomendasikan untuk guru sebagai solusi guna meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

**Kata kunci:** model kooperatif tipe *jigsaw*; keterampilan kolaborasi; peserta didik; sekolah dasar; *uji wilcoxon*.

## Abstract

*The development of students' social abilities often experiences obstacles due to the limited interaction among students in learning activities that are still conventional. This study was conducted to determine the collaboration skills of third-grade students at SDN Kepanjen 1 Jombang through the application of the jigsaw-type cooperative learning model. The researcher used a descriptive quantitative approach, and this study involved all third-grade students as the research sample. A questionnaire was used as the data collection instrument covering five indicators of collaboration skills. The findings in the field confirmed a progressive improvement in students' ability to work together at each meeting. The results of the study were reinforced by the Wilcoxon Test results, which showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference in students' collaboration skills before and after the treatment was given. It can be concluded that the use of the jigsaw type cooperative learning model is highly recommended for teachers as a solution to improve students' collaboration skills.*

**Keywords:** *jigsaw-type cooperative model; collaboration skills; students; elementary school; wilcoxon test.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah pengembangan lingkungan belajar yang memicu terjadinya proses internalisasi pengetahuan peserta didik melalui optimalisasi potensi diri mereka. Pembelajaran adalah suatu dinamika interaksi antara peserta didik, guru, dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan (Harefa et al., 2022). Dalam proses ini, guru dituntut untuk menghadirkan inovasi kreatif melalui pemanfaatan model pembelajaran yang variatif guna menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan sistematis (Lokat et al., 2022). Pembelajaran itu sendiri menjadi usaha terorganisir dalam mendayagunakan sumber belajar untuk mendorong proses pemahaman konsep secara mendalam, dimana peserta didik berperan sebagai subjek aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi (Fatikhatus Sarifah, 2023).

Salah satu bidang studi di sekolah dasar yang membutuhkan dinamika interaksi aktif tersebut adalah Ilmu Pengetahuan yang dinamis melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek alam, sosial, dan keterampilan proses (Lestari, 2024). Ditingkat sekolah dasar, pembelajaran IPAS memegang peranan penting dalam mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya dimensi gotong royong melalui keterampilan kolaborasi. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya didorong untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja, melainkan juga dilatih untuk berfikir kritis, menganalisis masalah di lingkungan sekitar, serta mengambil keputusan secara bijaksana melalui metode ilmiah (Nur et al., 2025).

Namun, Kondisi objektif di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang

signifikan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas keterampilan kolaborasi peserta didik. Berdasarkan observasi awal konkret yang dilakukan peneliti terhadap 27 peserta didik kelas III, diperoleh data observasi konkret yang menunjukkan rendahnya indikator keterampilan kolaborasi peserta didik, khususnya pada dimensi tanggung jawab bersama (*shared responsibility*) dan interaksi produktif. Secara konkret, dari total 5 kelompok belajar yang dibentuk, aktivitas diskusi sepenuhnya didominasi oleh 1 hingga 2 peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi disetiap kelompok. Sementara itu, 19 peserta didik lainnya teramat pasif, tidak terlibat dalam pengerjaan tugas yang diberikan, dan memilih mengobrol diluar topik pelajaran. Fenomena hambatan komunikasi juga terlihat jelas saat proses transfer pengetahuan antar peserta didik : peserta didik yang memahami materi cenderung enggan menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan memahami instruksi tugas memilih diam, melihat ke luar jendela, dan pada menit-menit akhir pengumpulan tugas, mereka langsung menyalin (*copy-paste*) lembar jawaban temannya tanpa melalui proses dinamika diskusi. Jika kecenderungan pasif dan rendahnya iklim ketergantungan positif (*Positive interdependence*) ini dibiarkan tanpa intervensi, maka internalisasi karakter gotong royong dan penguasaan konsep IPAS peserta didik akan terhambat.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipilih sebagai solusi intervensi karena karakteristik sintaksnya yang unik. Keunggulan model *jigsaw* telah banyak dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Ramadhanti dkk (2023) mengkonfirmasi bahwa strategi *Jigsaw* memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan keterampilan interpersonal peserta didik melalui dinamika kelompok yang memicu tanggung jawab penuh atas materi yang ditugaskan. Keserhasilan model berbasis kelompok ini juga dieprkuat oleh Mona dkk. ( 2023 ) yang mencatat peningkatan drastis dalam kemampuan bekerja sama peserta didik hingga berada pada level sangat memuaskan.

Meskipun efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah divalidasi oleh berbagai penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada dampak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif dan ranah akademik peserta didik kelas tinggi ( seperti kelas IV dan V ). Sejauh pengamatan peneliti, masih sangat mekanisme sintaks *Jigsaw* diadaptasi untuk mengintervensi keterampilan kolaborasi khusus pada fase transisi peserta didik kelas rendah ( kelas III ) dengan menggunakan instrumen pengukuran nontes berupa lembar angket keterampilan kolaborasi.

Penelitian ini menjadi sangat penting dan krusial untuk dilakukan karena dua alasan utama. Pertama, keterampilan kolaborasi peserta didik adalah fondasi utama abad ke-21 yang harus diinternalisasi sejak dini, kegagalan dalam melatih kecakapan social di kelas rendah akan berdampak pada lemahnya sinergi tim peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan empiris bagi pendidik mengenai bagaimana memodifikasi dinamika kelompok asal dan kelompok pakar agar sesuai dengan karakteristik psikologi perkembangan anak usia 8-9 Tahun yang masih dalam tahap peralihan dari sifat egosentris menuju social.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Lokasi penelitian bertempat di SDN Kepanjen 1 Jombang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SDN Kepanjen 1 Jombang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik III yang berjumlah 27 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Dalam pengambilan sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, penggunaan teknik tersebut sesuai dengan beberapa pertimbangan tertentu dari peneliti dikarenakan jumlah sampel penelitian kurang dari 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan kolaborasi peserta didik melalui lembar angket tertulis yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Lembar instrumen terdiri dari 15 butir pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik. Angket keterampilan kolaborasi ini disusun berdasarkan 5 indikator utama yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Uji Validasi instrumen lembar angket keterampilan kolaborasi dilakukan melalui proses telaah pakar ( *expert judgment* ) oleh wali kelas III SDN Kepanjen 1 Jombang hingga instrumen dinyatakan layak digunakan. Data hasil observasi kemudian

dievaluasi dengan menghitung persentase keterampilan kolaborasi peserta didik pada setiap indikator. Skor yang diperoleh dikonversi berdasarkan pedoman interval dengan kriteria sebagai berikut: skor dibawah 50 dikategorikan tidak memiliki keterampilan kolaborasi, rentang 51-60 dikategorikan memiliki keterampilan kolaborasi tingkat sedang, dan 61-70 menunjukkan keterampilan kolaborasi tingkat tinggi (Fatikhatus Sarifah, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Non Parametrik yaitu *Uji Wilcoxon*. Selanjutnya, hasil data lembar angket akan dibandingkan antara tahap *pretest* dan *posttest* untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan secara luring bagi peserta didik kelas III SDN Kepanjen 1 Jombang, dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*. Pada pertemuan pertama peneliti hanya melakukan observasi kepada peserta didik tanpa melakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilakukannya proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada tahap awal, guru memaparkan rencana aktivitas belajar dan mekanisme pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, dimana peserta didik telah dibagi ke dalam beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Inti dari proses pembelajaran ini adalah melibatkan instrumen penilaian berupa angket keterampilan kolaborasi peserta didik.

Sebagai bentuk *treatment*, peserta didik mengikuti tahapan yang terstruktur, meliputi pembagian materi, pembentukan serta diskusi kelompok ahli, hingga kembalinya peserta didik ke kelompok asal untuk presentasi dan evaluasi. Seluruh tahapan berjalan efektif karena peserta didik mampu mendalami materi sesuai dengan bagian dan kemampuannya masing-masing, yang diakhiri dengan evaluasi bersama dengan anggota kelompok.

Penelitian ini menfokuskan pada pengamatan lima aspek utama dalam angket keterampilan kolaborasi peserta didik, yang meliputi kerjasama, tanggung jawab, komunikasi, toleransi, dan fleksibilitas. Data awal yang diperoleh melalui observasi pada pertemuan pertama menunjukkan rata-rata skor keterampilan kolaborasi sebesar 70,5%, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik telah menunjukkan kemampuan berkolaborasi, baik didalam kelompok sendiri maupun antar-kelompok. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti menyebarkan angket keterampilan kolaborasi untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Persentase peraspek keterampilan kolaborasi.

Aspek keterampilan kolaborasi	Pertemuan		Rata-rata	
	1	2		
		Pretest	Posttest	
Kerja sama	60	76	80	75,33
Tanggung jawab	71	80	82	77,66
Komunikasi	71	75	83	76
Toleransi	69	72	75	72
Fleksibilitas	73	77	81	77
<b>Rata-rata</b>	<b>70,5</b>	<b>76</b>	<b>80,2</b>	<b>75</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menyajikan hasil pengamatan objektif guru terhadap aktivitas keterampilan kolaborasi

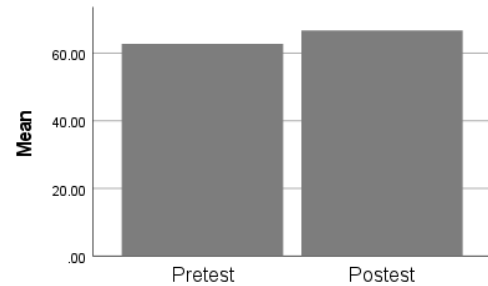
peserta didik. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten disetiap pertemuan, yakni dimulai dari rata-rata 70,5% pada pertemuan pertama, 76% pada pertemuan kedua, hingga mencapai 80,2% pada pertemuan terakhir. Hasil ini memberikan gambaran nyata mengenai perkembangan keterampilan kolaborasi peserta didik selama pemberian perlakuan berlangsung. Pada pertemuan pertama hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hanya dengan melakukan observasi tanpa melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik pada sebelum diberikannya perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikannya perlakuan (*Posttest*).

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Data Statistik	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	27	27
<i>Range</i>	3	3
<i>Minimum</i>	61	65
<i>Maximum</i>	64	68
<i>Mean</i>	62,78	66,74
<i>Std. Deviation</i>	0,974	0,859
<i>Variance</i>	0,950	0,740
<i>Sum</i>	1695	1802

Berdasarkan Tabel 2, skor yang diperoleh oleh peserta didik dari angket keterampilan kolaborasi yang menunjukkan skor *pretest* dan *posttest* peserta didik, nilai *minimum pretest* sebesar 61 dan nilai *maximum* sebesar 64. Hasil tersebut mengalami peningkatan pada tahap *posttest* dengan skor *minimum* sebesar 65 dan skor *maximum* sebesar 68. Peningkatan skor juga tercermin pada rata-rata skor angket yang

meningkat dari 62,78 menjadi 66,74. Data ini mengindikasikan adanya perkembangan keterampilan kolaborasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sebagai visualisasi perbandingan capaian instrumen tersebut hasil nilai rata-rata angket keterampilan kolaborasi disajikan dalam bentuk grafik batang pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Batang hasil skor *pretest* dan *posttest* peserta didik

Gambar 1 menyajikan kenaikan pada skor angket keterampilan kolaborasi peserta didik antara tahap *pretest* dan *posttest*. Eskalasi ini dipicu oleh keterlibatan peserta didik dalam penyelesaian masalah konkret, yang melatih kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena serta menyusun argumentasi berbasis teori. Peningkatan efektivitas kolaborasi ini juga merupakan output dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kolektif kepada setiap kelompok. Strategi penyajian masalah tersebut mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara intensif dan saling berbagi peran guna merumuskan solusi terbaik. Melalui dinamika pemecahan masalah inilah, strategi dan kerja sama tim antar peserta didik dapat terbangun secara optimal.

Peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik yang teramati secara visual pada Gambar 1 dianalisis lebih lanjut secara statistik untuk menguji tingkat signifikansinya. Merujuk pada hasil *uji*

*normalitas Shapiro-Wilk* yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal ( $P < 0,05$ ), peneliti menetapkan penggunaan statistik non-parametrik melalui *Uji Wilcoxon*. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi perbedaan skor yang bermakna pasca-perlakuan (*treatment*), mengingat *Uji Wilcoxon* merupakan alternatif teknik analisis data yang paling tepat ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

	postest - pretest
Z	-4.566 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

**Gambar 2.** Hasil uji wilcoxon

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 2, tercatat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut berada dibawah ambang 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan keterampilan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Merujuk pada paparan data yang telah disajikan, tampak adanya trend penguatan positif pada seluruh indikator keterampilan kolaborasi subjek penelitian. Temuan ini dipertegas oleh luaran *Uji Wilcoxon* yang mengkonfirmasi adanya perbedaan performa yang bermakna pasca implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, fluktuasi perolehan skor serta dinamika keterampilan kolaborasi tersebut akan dibedah secara mendalam pada tiap-tiap aspek penilaian.

### Aspek Kerja sama

Pada aspek kerja sama dalam indikator keterampilan kolaborasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,33%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu membangun kerja sama yang baik dengan anggota kelompoknya. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mencari solusi tengah saat terjadi perbedaan pendapat serta keterbukaan dalam menerima saran dari rekan sekelompok. Pada pertemuan pertama peserta didik mendapatkan 70% persentase untuk aspek kerja sama. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi persentase aspek kerja sama pada pertemuan pertama dalam diri peserta didik antara lain perlu beradaptasi dengan anggota kelompoknya, peserta didik tampak ragu-ragu ketika berada didalam lingkup yang baru, dan peserta didik cenderung mengutamakan anggota kelompoknya dibandingkan ikut campur dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Terjadinya peningkatan persentase aspek kerja sama yang didapatkan peserta didik dikarenakan peserta didik mulai berani berbicara dan mendengarkan anggota kelompoknya, seluruh anggota kelompok berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas melalui diskusi yang instensif untuk saling bertukar informasi. Hal ini dimungkinkan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik diarahkan untuk saling membantu, mendukung, serta berpartisipasi penuh demi keberhasilan kelompoknya.

### Aspek Tanggung Jawab

Pada aspek tanggung jawab dalam indikator keterampilan kolaborasi, diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,66%. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu

sesuai dengan pembagian materi. Capaian tersebut selaras dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang didesain untuk memperkuat tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar mandiri maupun kelompok (Salsabila Laili Ramadhanti *et al.*, 2025). Meskipun pada pertemuan pertama mendapatkan skor 71% dikarenakan pengaruh pembagian peran dan motivasi pada diri sendiri peserta didik, peningkatan terus terjadi seiring dengan bimbingan guru dan tumbuhnya kesadaran akan rasa tanggung jawab peserta didik yang kolektif.

### **Aspek Komunikasi**

Pada aspek komunikasi dalam indikator keterampilan kolaborasi memperoleh rata-rata persentase sebesar 76%. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok, termasuk dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak serta keberanian menyampaikan pendapat dan kesediaan mendengarkan rekan sejawat. Meskipun pada pertemuan awal aspek ini tergolong rendah diangka 70%, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti mampu mendorong interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam LKPD (Pasandaran *et al.*, 2022).

### **Aspek Toleransi**

Pada aspek toleransi dalam indikator keterampilan kolaborasi memperoleh rata-rata sebesar 72%. Meskipun pada pertemuan pertama persentasenya hanya mencapai 69%, terdapat peningkatan yang dialami peserta didik seiring dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model

ini terbukti memberikan dampak positif karena peserta didik diarahkan untuk saling menghargai dan menghormati pendapat rekan lainnya demi menciptakan kerukunan serta menghargai perbedaan didalam kelas (Dewi & Kusuma, 2023).

### **Aspek Fleksibilitas**

Pada aspek fleksibilitas dalam indikator keterampilan kolaborasi menunjukkan hasil positif dengan rata-rata capaian sebesar 77% selama tiga kali pertemuan. Peningkatan yang konsisten terlihat dari pertemuan awal hingga akhir, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri, beradaptasi dengan rekan sekelompok, serta bersikap terbuka terhadap dinamika pembelajaran guna mencapai tujuan pada LKPD. Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* menjadi faktor pendukung utama, dimana penempatan peserta didik ke dalam kelompok heterogen secara spontan mendorong mereka untuk belajar beradaptasi dengan cepat.

Keberhasilan peningkatan skor pada setiap aspek keterampilan kolaborasi tersebut bukan hanya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bukan hanya sekedar pembagian kelompok kepada peserta didik, melainkan sebuah sistem yang mengintegrasikan tanggung jawab diri sendiri peserta didik dan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antar aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui beberapa temuan peneliti terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan metode konvensional dalam melatih keterampilan interpersonal peserta didik. Penelitian oleh Ramadhanti

dkk. (2023) mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan capaian akademik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal peserta didik melalui dinamika kelompok yang aktif. Dan temuan yang dilakukan oleh Arrasyid dkk. (2022) dalam studinya mengenai hasil belajar Matematika menemukan perbedaan performa yang tajam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan adanya gap atau selisih sebesar 30,60 poin yang mengkonfirmasi bahwa transisi dari model konvensional ke *Jigsaw* mampu menstimulasi pemahaman konsep secara lebih optimal.

Berbagai studi yang relevan di atas diharapkan mampu memberikan pembenaran teoritis akan pentingnya transformasi model pembelajaran guna meningkatkan keaktifan peserta didik. Keterampilan kolaborasi dipandang sebagai kunci bagi peserta didik untuk terhadap perbedaan pendapat dan membangun kemampuan *problem solving* yang profesional didalam tim. Perlu ditekankan bahwa signifikansi kolaborasi tidak terbatas pada capaian akademis peserta didik semata, namun merupakan investasi ketetrampilan interpersonal yang akan terus relevan saat peserta didik terjun langsung ditengah masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar. Perubahan terlihat jelas pada transisi sikap peserta didik yang semula cenderung individualistis menjadi leboh kooperatif secara bertanggung jawab. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi guru bahwa pengorganisasian struktur ketergantungan positif dalam “kelompok ahli” merupakan

strategi krusial untuk mengoptimalkan interaksi sosial serta kemandiriain belajar, model *jigsaw* sangat direkomendasikan sebagai solusi efektif bagi guru dalam menghadapi tantangan pengembangan kompetensi abad ke-21 dijejang pendidikan dasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diperuntukkan bagi publikasi penelitian dengan skema penelitian dosen pemula atau skema penelitian yang didanai oleh lembaga-lembaga resmi dan terkemuka. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada DPRM DIKTI atas dukungan pendanaannya demi kesuksesan penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* terbukti efektif untuk mengasah keterampilan kolaborasi peserta didik SDN Kepanjen 1 Jombang, khususnya peserta didik kelas III. Secara deskriptif, keberhasilan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil nilai rata-rata lembar angket keterampilan kolaborasi peserta didik, mendapatkan hasil rata-rata 62,5 pada data awal ( *Pretest* ) dan mendapatkan hasil rata-rata 66,5 pada data akhir ( *Posttest* ). Hasil peningkatan ini dibuktikan juga secara statistik melalui uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena hasil nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ), maka hipotesis penelitian diterima. Capaian ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dan bermakna pada keterampilan kolaborasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti

mampu melatih tanggung jawab individu dan mendorong interaksi positif antar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiwi, D. M. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SD Gugus V Tegaldimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153-158.
- Dewi, Y. A., & Kusuma, U. W. (2023). PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *PAKIS: Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3, 101–113.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 259-268.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2).
- Lestari, D. (2024). ALAM DAN SOSIAL KELAS IV DI MI AS-SUNNI PAMEKASAN Leli Lestari Institut Agama Islam Negeri Madura , Jawa Timur , Indonesia Nabila Institut Agama Islam Negeri Madura , Jawa Timur , Indonesia Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 675–682.
- Lokat, Y. T., Studi, P., Biologi, P., Kristen, U., Wacana, W., Bano, V. O., Rambu, R., Enda, H., Studi, P., Biologi, P., Kristen, U., & Wacana, W. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE*. 5(September).
- Naufaldy, M. F., Khairunnisa, P., Putri, S., & Gaol, L. (2024). Journal of Qualitative and Quantitative Research Pembelajaran IPS Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Qualitative Research*, 1(5), 362–368.
- Nur, D., Risma, A., Hadijah, I., & Aryani, W. D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 932–944.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature Review: Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 11–18.
- Pasandaran, R. F., Basir, F., Suciati, I., Matematika, P., Cokroaminoto, U., Matematika, P., Alkhairat, U., & Pendahuluan, A. (2022). Meningkatkan komunikasi matematis melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 62–69.
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial ( IPAS ) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal of Primary Education*, 1(1), 81–92.
- Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546–551.

Salsabila Laili Ramadhanti, Hindri Caesar Tiara Konjin, Ahmad Jauharul Wadud, Nadlir, N. W. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and*

*Development Researches*, 5(2), 192–201.

Uki, Nonci M., and Anggreni B. Liunokas. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”. *Jurnal Basicedu*, vol 5, no.6, Dec. 2021, pp.5542-5547